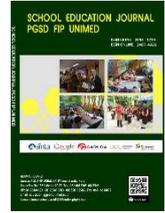




SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FKIP UNIMED

Volume 15 No. 3 September 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* BERBASIS MEDIA DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V

Zindi Aulia Panjaitan¹, Darinda Sofia Tanjung², Juliana³, Regina Sipayung⁴, Patri Janson Silaban⁵

PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Surel: darinda_tanjung@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Quantum Teaching* model on student learning outcomes in Mathematics subjects in Class VA of SD Negeri 067245 Medan Selayang in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the required data, a test instrument of 20 questions and a questionnaire of 25 items were used. The number of research samples was 25 students based on random sampling technique. To find out the initial ability of students, the study conducted a Pretest with an average score of 42.8 which was included in the failed category. The results of the Pretest had an increase from the results of the Posttest given previously with an average student score reaching 84.8 with a very good category. It can be said that the level of success of student learning outcomes using the *Quantum Teaching* model increased and had a strong effect, as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation obtained $r_{count} \geq r_{table}$ with a result of $0.728 \geq 0.380$. Furthermore, the hypothesis test compares the value of $t_{count} \geq t_{table}$. The value of $t_{count} = 5.097$ while $t_{table} = 1.708$. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($5.097 \geq 1.708$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the *t*-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the *Quantum Teaching* learning model (*X*) on student learning outcomes (*Y*).

Keywords: *Quantum Teaching*, Digital Media, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas VA SD Negeri 067245 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 20 soal dan angket 25 butir angket. Jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa berdasarkan teknik sampel random sampling. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan Pretest dengan nilai rata-rata 42,8 yang masuk dalam kategori gagal. Hasil dari Pretest tersebut memiliki peningkatan dari hasil Posttest yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 84,8 dengan kategori baik sekali. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* meningkat dan berpengaruh dengan kategori kuat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,728 \geq 0,380$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,097$ sedangkan $t_{tabel} = 1,708$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,097 \geq 1,708$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* (*X*) terhadap hasil belajar siswa (*Y*).

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Media Digital, Hasil Belajar Siswa

Copyright (c) 2025 Zindi Aulia Panjaitan¹, Darinda Sofia Tanjung², Juliana³, Regina Sipayung⁴, Patri Janson Silaban⁵

✉ Corresponding author

Email : darinda_tanjung@ust.ac.id

HP : 081375473834

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 16 July 2025, Accepted 29 September 2025, Published 30 September 2025

DOI: [10.24114/sejpgsd.v15i3.66893](https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i3.66893)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan lebih dari sekadar transfer pengetahuan karena pendidikan juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat maka dari itu dapat ditarik pengertian dimana pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan potensi dan kemampuan seseorang secara holistik. Pendidikan yang holistik tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pengembangan emosi, sosial, dan spiritual individu. Melalui interaksi dengan lingkungan, teman sebaya, serta pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai etika, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berempati, dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan begitu, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat.

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Proses pendidikan dilakukan dengan cara membimbing semua potensi yang dimiliki anak, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga harus mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral.

Persoalan yang terjadi saat ini adalah dalam setiap pembelajaran sering kali guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dan peserta didik hanya menjadi objek penerima saja. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa (*student centered*). selain itu guru tidak menggunakan media

pembelajaran dan tidak menggunakan sumber yang lain sebagai kajian dalam pendalaman materi pembelajaran. pengetahuan yang di dapat hanya dari guru, suasana belajar menjadi sangat membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang secara optimal mengakibatkan hasil belajar pun kurang memuaskan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, terlihat bahwa ketuntasan tujuan pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, dengan 72% siswa berada dalam kategori perlu perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan permasalahan di atas peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis media digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Putri dan Supardi (2023:1) *Quantum Teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, yang dapat membuat siswa merasa gembira, terlibat, dan tertarik untuk belajar.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada prinsip "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pengintegrasian media digital dalam model *Quantum Teaching* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui visualisasi konsep matematika yang lebih interaktif dan menarik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh model *Quantum Teaching* yang diintegrasikan dengan media digital, khususnya dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut Wahyuni dan Haryanti (2024:148) “media digital dalam pembelajaran adalah teknologi terkini yang memenuhi standar baru dan memberikan berbagai keunggulan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, membantu pemahaman konsep yang kompleks, merangsang kemampuan berpikir kritis, dan menyediakan berbagai manfaat tambahan. Peran media digital akan terlihat ketika guru mampu memanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran. Dengan adanya media digital saat kegiatan belajar dapat menciptakan daya tarik dan besar minat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi dalam penelitian ini, yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran yang monoton yang cenderung mengurangi minat siswa. 2) Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang berakibat pada rendahnya interaksi dan partisipasi aktif. 3) Rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa yang dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran. 4) Hasil belajar yang tidak maksimal yang mencerminkan dampak dari ketiga masalah sebelumnya, sehingga perlu adanya upaya perbaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Dalam konteks pendidikan di seluruh sekolah, proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa menjalani pengalaman belajar mereka. Terdapat beragam pandangan mengenai belajar, dan pendapat tersebut bisa bervariasi. Keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman siswa selama proses belajar, di mana guru berperan sebagai pengendali dan pengembang materi yang diajarkan kepada mereka.

Menurut teori belajar Jean Piaget (Prihantini 2021:29) “belajar adalah proses aktif yang melibatkan konstruksi pengetahuan oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses belajar ini terjadi melalui asimilasi, akomodasi, dan ekuitasi, di mana individu mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur mental yang sudah ada, mengubah struktur mental tersebut untuk menyesuaikan dengan informasi baru, dan mencapai keseimbangan antara keduanya.” Sedangkan Slameto (2022:2) “belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru, yang dihasilkan dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Definisi ini menunjukkan bahwa belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman langsung.”

MS mengatakan (2023:533) “belajar ialah proses evolusi yang melibatkan banyak pihak, dan bukan hanya tanggung jawab guru semata. Istilah "pembelajaran berdiferensiasi" atau "differentiated instruction" dalam bahasa Inggris merujuk

pada pendekatan pengajaran yang efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses atau filosofi yang memberikan berbagai cara untuk membantu semua siswa dalam memahami informasi baru di dalam kelas yang beragam. Ini mencakup berbagai metode untuk: mengakses konten, memproses, membangun, atau merenungkan ide-ide, serta mengembangkan produk pembelajaran dan alat penilaian. Dengan demikian, semua siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat belajar secara efektif.

Sihombing, dkk. (2020:316) berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Proses ini tidak hanya sebatas mengingat, tetapi mencakup pengalaman yang lebih luas. Hasil dari belajar bukan sekadar penguasaan materi yang telah dilatih, melainkan perubahan dalam perilaku. Kegiatan belajar dapat dirasakan dan dialami oleh individu yang sedang belajar, serta dapat diamati oleh orang lain. Dengan demikian, belajar adalah proses transformasi tingkah laku seseorang, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Hasil belajar adalah pernyataan spesifik yang tercermin dalam perilaku dan penampilan, yang dituliskan untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan. Perilaku ini dapat mencakup fakta yang nyata, fakta yang terlihat, serta data yang tidak terlihat. Dengan demikian, hasil belajar adalah pernyataan yang tegas yang mencerminkan kinerja atau keterampilan tertentu yang diharapkan dari siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Agar dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, guru perlu menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan menerapkan model yang inovatif dan interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Menurut Wildan, dkk. (2025:15) “model adalah secara etimologis, istilah "model" berasal dari bahasa Italia "modello," yang berarti berbagai dimensi. Dengan kata lain, model secara etimologi merujuk pada suatu contoh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), model didefinisikan sebagai pola, acuan, atau variasi dari sesuatu yang ingin dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipahami sebagai representasi konkret dari suatu pola yang dirancang untuk menghasilkan sesuatu.” Menurut Karwati dan Priansa (2018:147-148) “model adalah suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model juga dapat diartikan sebagai representasi dari kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan pemahaman ini, model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengatur proses pembelajaran siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai cetak biru bagi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini berperan sebagai panduan bagi perancang kurikulum dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di

kelas.”

Model *quantum teaching*, yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter, memiliki akar yang kuat dalam inovasi pendidikan yang dimulai dengan penerbitan buku pertamanya, *quantum learning*, pada tahun 1999. Buku tersebut menjadi landasan bagi pendekatan baru dalam pengajaran, menarik perhatian banyak pendidik yang mencari metode yang lebih efektif dan menyenangkan. Pada tahun yang sama, DePorter juga menerbitkan *quantum business*, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip quantum dapat diterapkan tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam konteks bisnis. Dengan dua karya ini, DePorter mulai membangun fondasi untuk pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam dua dekade berikutnya, *Quantum Teaching* telah diterima dengan baik di kalangan pendidik di Indonesia, dengan banyak lembaga yang mengadakan kajian dan diskusi mengenai model ini. Kaifa, sebagai penerbit, mencatat bahwa permintaan untuk pelatihan dan workshop terkait *Quantum Teaching* terus meningkat, mencerminkan dampak positif dari model ini dalam praktik pendidikan. Dengan pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan akademis, *Quantum Teaching* tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar dinding kelas. Melalui perjalanan ini, *Quantum Teaching* telah membuktikan dirinya sebagai model yang relevan dan efektif dalam dunia pendidikan modern.

Menurut Pratama (2018:185) “model pembelajaran adalah kerangka atau skema yang dirancang untuk mengatur dan

memandu proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif.” Sigalingging, dkk. (2021:220) mengemukakan “*Quantum Teaching* adalah suatu pendekatan ilmiah dan metodologis yang digunakan dalam perancangan, pengajaran, dan penyediaan fasilitas pendidikan. Pendekatan ini mencakup semua aspek, interaksi, dan perbedaan yang dapat memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* menekankan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, menciptakan interaksi yang membangun dasar dan kerangka untuk proses pembelajaran. Dengan menggabungkan elemen terbaik menjadi paket yang multisensori, multikecerdasan, dan sesuai dengan cara kerja otak, *Quantum Teaching* pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.”

Menurut Wahyuni dan Haryanti (2024:148) mengungkapkan “media digital adalah teknologi terbaru yang memenuhi standar modern. Penggunaan media digital dalam pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, membantu mereka memahami konsep-konsep yang rumit, merangsang kemampuan berpikir kritis, serta memberikan berbagai manfaat tambahan.” Yuniarti, dkk. (2023:87) berpendapat “media digital adalah suatu lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, termasuk penggunaan internet dan berbagai perangkat seperti ponsel, laptop, dan komputer.”

Matematika adalah disiplin ilmu yang fundamental dan universal, yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai suatu

sistem yang terstruktur, matematika tidak hanya mencakup angka dan perhitungan, tetapi juga melibatkan konsep-konsep abstrak, logika, dan pemecahan masalah. Pengertian matematika sering kali meluas dari sekadar alat untuk menghitung menjadi suatu bahasa yang digunakan untuk menggambarkan pola, hubungan, dan struktur dalam dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas VA SD Negeri 067245 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:3) menegaskan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. “Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Dilihat dari permasalahannya, maka penelitian ini jenisnya adalah kuantitatif komparatif dengan metode penelitian Pre-Experimental, dimana bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni model quantum teaching berbasis media digital (X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut: 1) Lokasi penelitian merupakan tempat penulis mengikuti Program Kampus Mengajar (KM-8) selama

lima bulan, sehingga penulis memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi lapangan. 2) Melalui observasi, penulis menemukan bahwa model pembelajaran matematika yang digunakan saat ini cenderung monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. 3) Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya semangat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka menjadi tidak maksimal dan tujuan pendidikan dalam mata pelajaran matematika sulit tercapai.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas dengan total peserta yang beragam. Kelas VA memiliki 25 siswa dengan komposisi 15 perempuan dan 10 laki-laki; mayoritas berasal dari suku Jawa sebanyak 20 orang, sedangkan sisanya 5 orang berasal dari suku Batak. Di kelas VB, juga berjumlah 25 siswa, namun dengan dominasi perempuan sebanyak 17 dan laki-laki 8; detail suku menunjukkan 3 siswa berasal dari Batak dan 22 dari Jawa. Sementara itu, kelas VC terdiri dari 21 siswa dengan 13 perempuan dan 8 laki-laki; suku Jawa mendominasi dengan 19 orang, dan 2 siswa berasal dari suku Batak.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berjumlah 40 butir soal dalam bentuk pilihan berganda yang mencakup aspek yaitu: C2, C3, C4, C5, C2= Memahami C3= Penerapan C4= Menganalisis C5 = Mengevaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA di UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VA. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari mulai tanggal 17 Mei-23 Mei 2025.

Sekolah UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang cukup lengkap. Sekolah memiliki 1 ruangan Kepala Sekolah dan ruangan kantor guru, 1 perpustakaan, 8 kamar mandi, 14 ruangan kelas, 1 perpustakaan, dan 1 gudang sekolah tempat alat-alat ekstrakurikuler sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang, pada kelas VA dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada sampel kelas VA yang berjumlah 25 siswa, maka disimpulkan data dengan menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai Pretest sebelum dilakukan perlakuan ataupun tindakan dan Posttest sesudah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap materi pembelajaran.

Pada kelas VA yang berjumlah 25 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau pretest sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau perlakuan. Hasil pretest yang telah dilaksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Matematika tentang

sudut kebanyakan dalam kategori perlu perbaikan.

Berdasarkan data yang di peroleh, di ketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa kelas VA adalah 42,8. Dimana nilai tersebut belum memenuhi syarat rata-rata kriteria penilaian. Berdasarkan hasil rata-rata nilai pretest kelas VA masuk kategori gagal. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel purposive. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VA UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang.

Hasil uji validitas soal dari 40 kisi-kisi soal terdapat 20 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Kemudian hasil validitas angket yang terdiri dari 40 butir angket terdapat 25 butir angket yang valid dan 15 butir angket yang tidak valid. Sehingga instrumen penelitian soal yang digunakan sebanyak 20 butir soal dan 25 butir angket. Uji reliabilitas soal yang di gunakan menggunakan SPSS ver 22 dengan rumus KR 20 sehingga memperoleh indeks reliabilitas soal yang sangat kuat mencapai 0,888. Kemudian untuk hasil angket mencapai 0,865 yang memperoleh indeks reliabilitas angket yang kuat.

Hasil dari pelaksanaan pretest kepada peserta didik sebelum dilakukan perlakuan memperoleh rata-rata 42,8 dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa (16%) memperoleh nilai 80-100 tergolong sangat berkembang, sebanyak 9 siswa (36%) memperoleh nilai 40-59 tergolong cukup berkembang, sebanyak 11

siswa (44%) memperoleh nilai 20-39 tergolong kurang berkembang, dan 1 siswa (4%) memperoleh nilai 0-19 tergolong perlu perbaikan. Dari data diatas dapat di simpulkan jumlah siswa yang memenuhi nilai kategori tuntas masih tergolong sedikit, karena kebanyakan siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai kstegori tuntas sehingga peneliti melakukan perlakuan dengan mengajarkan materi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik adalah penilaian akhir dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh diakhir pembelajaran dinyatakan dengan angka atau nilai. Setelah peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada nilai rata-rata pretest adalah 42,8 dan meningkat pada posttest menjadi 84,8. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah di berikan perlakuan yaitu sebanyak 21 siwa (84%) memperoleh nilai 80-100 tergolong sangat berkembang, sebanyak 1 siswa (4%) memperoleh nilai 60-79 tergolong berkembang, sebanyak 3 siswa (12%) memperoleh nilai 40-59 tergolong cukup berkembang. Dari data diatas dapat di simpulkan jumlah siswa yang memenuhi KKTP mengalami peningkatan yang signifikan karena kebanyakan siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP. Peneliti juga menyebarkan angket model *Quantum Teaching* untuk mengetahui apakah model *Quantum Teaching* yang di gunakan di kelas VA berpengaruh untuk hasil belajar siswa di

kelas VA. Hasil angket yang di peroleh yang telah di berikan ke siswa mencapai rata-rata 109,4, sehingga terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat dengan uji korelasi 0,728.

Berdasarkan penilaian untuk uji normalitas dari hasil tabel pengurangan $|F(z)-S(z)|$ diperoleh harga mutlak yang terbesar yaitu 0,139 dari sampel sebanyak 25 siswa dan diperoleh L. Tabel 0,180. Dari ketentuan tersebut didapat hasil jik $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka didapat hasil bahwa hasil belajar siswa kelas VA berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,728$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden (n) = 25 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,380$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Terdapat pengaruh variabel independen X yaitu model *Quantum Teaching* terhadap variabel Y hasil belajar siswa sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa di kelas VA pada mata pelajaran Matematika di UPT SD Negeri 067245 Medan Selayang.

Hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan yang di peroleh t_{hitung} sebesar 5,097 dengan jumlah responden (n) =25 siswa dan taraf 5% sehingga di dapat t_{tabel} sebesar 1,708 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka demikian H_0 di terima yaitu terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian peneliti menyimpulkan

bahwa terdapat Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas VA SD Negeri 067245 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2024/2025

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran Matematika di Kelas VA SD Negeri 067245 Medan Selayang tahun pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian untuk uji normalitas dari hasil tabel pengurangan $|F(z)-S(z)|$ diperoleh harga mutlak yang terbesar yaitu 0,139 dari sampel sebanyak 25 siswa dan di peroleh Ltabel 0,180. Dari ketentuan tersebut didapat hasil jik $L. hitung \leq L. tabel$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka didapat bahwa hasil belajar siswa kelas VA berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,728 yang berada pada interpersi yang kuat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VA. Hasil Perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk itu diperoleh t_{hitung} sebesar 5,097 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,708. Maka demikian H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). *Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Arikunto Suharsimi, Ed.; 14th ed.). Bandung: Rineka Cipta.
- Handayani, K., Tobing, E. N., Raharjo, S., & Bilda, W. (2025). *Implimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan STEAM Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 07(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp>
- Kinasih Sedyo, W., & Wijayanti Dewi, M. (2024). *Urgensi Kompetensi Penguasaan Teknologi Digital Guru Sebagai Upaya Pemaksimalan Kosakata Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. *Conference Series*, 7(3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Kuntari, S. (2023). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Nahar, S., Suhendri, Zailani, & Hardivizon. (2022). *Improving Students' Collaboration Thinking Skill under the Implementation of the Quantum Teaching Model*. *International Journal of Instruction*, 15(3), 451–

464.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15325a>
- Nur Alifah, H., Virgianti, U., Imam Zamah Sarin, M., Amirul Hasan, D., Fakhriyah, F., & Aditia Ismaya, E. (2023). *Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115.
<https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.463>
- Nursalam, M., HS, E. F., & Jusmawati, J. (2021). *Efektifitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.724>
- Pratama, A. F. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandır untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa*. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 183–192.
<https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1681>
- Pratiwi, R., & Aisyah, S. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Seni Grafis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kinal*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 14–24.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pens>
- Ramadhan Muhamad, Febrianto Priyono, & Siswoyo Andika. (2024). *Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya*. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 96–106.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1420>
- Slameto. (2022). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Slameto, Ed.; 7th ed.). Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sugiyono, Ed.; 3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2023). *Media Pembelajaran* (R. Susilana & C. Riyana, Eds.). Bandung: Wacana Prima.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (Pertama)*. Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital*. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154.
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Zaman, B. (2020). *Quantum Teaching an Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. In *Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 6, Issue 2).
<http://wahanaislamika.ac.id>